

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN POLA MELALUI
MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A1 TK DESA
WONOLOPO TASIKMADU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Melinda Rossyla Putri¹, Siti Wahyuningsih¹, Djaelani¹

¹Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

Email: melindaputri501@gmail.com, wahyu.pgk@yahoo.com, drsdjaelani@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengurutkan pola anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 36,84%, siklus I sebesar 57,9%, dan siklus II sebesar 84,21%.

Kata kunci: kemampuan mengurutkan pola, media bahan alam

ABSTRACT This research aims to improve the ability to sort the patterns by natural materials for children in group A TK Desa Wonolopo, Tasikmadu, Karanganyar, Surakarta 2015/2016 academic year. This research is a form of classroom action research (CAR). It is implemented in two cycles. Each cycles consist of 3 meetings with four phases, those are planning, implementation, observasi, and reflection. Subject in this study were children in group A1 of TK Desa Wonolopo, Tasikmadu, Karanganyar Kindergarten in period 2015/2016 is 19 children. The way of data collection technique is interview, observation, work method, and documentation. Validity of data used source triangulation and techcique triangulation. The way of data analysis is interactive analysis model that consist of data reduction, data serving, and conlusing. The conclusion of this research is within natural materials can improve the ability to sort patterns for children in group A1 of TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Kindergarten in period 2015/2016. It was proofed by improvement of children skill in every cycle. Capability of task in precycle is 36,84%, in first cycle is 57,9%, then in the second cycle is 84,21%.

Keywords: The ability to sort patterns, natural materials.

PENDAHULUAN

Menurut Pamela Minet dalam Sujiono (2007: 1.4) perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting. Berpikir dan bernalar pada anak-anak usia 3-5 tahun berubah dan berkembang sangat cepat. Pada periode ini anak-anak sudah mulai berpikir tentang simbol/lambang, memahami kelestarian bilangan dan berpikir secara semilogis (Seefeldt & Wasik, 2008: 385).

Konsep matematika untuk anak usia dini yang diajarkan salah satunya adalah konsep pola. Sujiono (2007: 11.8) mengemukakan “mengurutkan pola (*patterning*) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat

diulang". Kemampuan mengurutkan pola dapat meningkatkan kemampuan dasar matematika dalam keterampilan mengidentifikasi, menggolongkan, maupun memahami hubungan antar objek dan dapat mengembangkan keteraturan urutan pola (Seefeldt dan Wasik, 2008: 398).

Pembelajaran mengurutkan pola harus sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan yang ada dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 4-5 tahun harus mampu mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC serta mengulanginya.

Namun kenyataannya, hasil belajar pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo, Tasikmadu tahun ajaran 2015/2016 mengenai kemampuan mengurutkan pola belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Januari 2016 sebagian besar memperoleh nilai belum tuntas. Hal itu bisa dibuktikan pada tes awal sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa dari 19 anak didik rata-rata ketuntasan anak 36,84 % (7 anak) yang mampu mengurutkan pola dengan benar tanpa bantuan dan 63,16 % (12 anak) anak masih belum dapat menyalin urutan pola dengan benar. Kenyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas.

Hal ini disebabkan, kegiatan belajar saat penyampaian materi pembelajaran mengurutkan pola belum melibatkan anak secara langsung sehingga anak kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan penggunaan media yang menarik dalam pengajaran mengurutkan pola. Guru menggunakan media yang kurang menarik, yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan LKA dan alat tulis sehingga pengajaran tentang mengurutkan pola menjadi kurang bervariasi dan menarik minat anak. Penggunaan media yang kurang menarik ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, sehingga hasil belajar anak belum sesuai harapan dan perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih media bahan alam daripada media lainnya karena bahan alam adalah media yang konkret, mudah didapatkan dan ada di lingkungan sekitar anak. Bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam. Bahan alam yang dipergunakan adalah pasir, air, *playdough*, warna, dan bahan alam lainnya. Bahan alam memiliki alat-alat penunjang yang akan dipelajari. Manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya. Batu-batuan dapat digunakan untuk berhitung, alat musik, membuat bentuk binatang. Pelepeh pisang, pelepeh pinang, pelepeh daun singkong, pelepeh genjer, pelepeh daun pepaya untuk mencap, mencetak, alat musik (Asmawati, 2014: 38).

Torquati (2010: 98) menyatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan alam membantu anak untuk mengetahui siklus kehidupan, membuat prediksi, dan sadar akan ketergantungan dengan alam. Keterkaitan dengan alam adalah cara yang ampuh untuk membantu dalam menyelidiki proses, mengobservasi, eksperimen, data, memprediksi, menganalisis dan melaporkan penemuan. Penggunaan media alam ini sangat sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak TK.

Pola berpikir anak usia dini masih membutuhkan media konkrit sebagai sarana belajar. Anak belum bisa menangkap materi yang disampaikan secara abstrak, sehingga diperlukan objek nyata untuk membantu proses berpikirnya. Pembelajaran yang menyenangkan memicu anak untuk memusatkan perhatiannya secara penuh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

dan sesuai harapan. Dengan demikian maka penerapan media bahan alam dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola.

Kemampuan mengurutkan pola pada anak merupakan hal yang penting, karena berkaitan dengan matematika dasar yaitu dalam keterampilan mengidentifikasi, menggolongkan, maupun memahami hubungan antar objek dan dapat mengembangkan urutan pola (Seefeldt dan Wasik, 2008: 398).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu, Karanganyar yang berjumlah 19 anak, 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah informasi tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengurutkan pola menggunakan media bahan alam, dengan pengambilan data melalui pemberian tugas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak didik, guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran, dokumen atau arsip yang terdiri dari Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 338), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilaksanakan setelah dilakukan observasi prasiklus dan *pretest* kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok A1. Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pemberian tugas. Observasi yang dilakukan terkait kinerja guru mengajar dan aktivitas anak. Pada pemberian tugas anak diminta untuk mengerjakan tiga jenis Lembar Kerja Anak (LKA). LKA 1 mengenai indikator A yaitu meniru pola dengan dua jenis bentuk, warna, dan ukuran. LKA 2 mengenai indikator B yaitu meniru pola dengan tiga jenis bentuk, warna, dan ukuran. LKA 3 mengenai indikator C yaitu memperkirakan urutan selanjutnya dengan melengkapi pola bentuk, warna, dan ukuran.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Anak pada Tahap Pratindakan

No.	Indikator Kinerja	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Indikator A	9	47,36%	Tuntas
		10	52,63%	Belum Tuntas
2	Indikator B	7	36,84%	Tuntas
		12	63,26%	Belum Tuntas
3	Indikator C	6	31,58%	Tuntas
		13	68,42%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar anak didik belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Indikator ketuntasan kemampuan mengurutkan pola masing-masing 80%. Persentase ketuntasan secara keseluruhan (Indikator A,B, dan C) terkait kemampuan mengurutkan pola pada pratindakan yaitu 7 anak atau sebesar 36,84%, dan 12 anak tidak tuntas sebesar 63,16%. Setelah menerapkan media bahan alam pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Anak pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	Pertemuan ke-1 (Indikator A)	13	68,42%	Tuntas
		6	31,57%	Belum Tuntas
2	Pertemuan ke-2 (Indikator B)	12	66,67%	Tuntas
		6	33,33%	Belum Tuntas
3	Pertemuan ke-3 (Indikator C)	11	61,12%	Tuntas
		7	38,89%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok A1 mulai meningkat, namun belum mencapai persentase indikator kinerja penelitian. Salah satu cara agar persentase indikator kinerja tercapai yaitu dengan melanjutkan tindakan ke siklus II. Hasil refleksi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu pengkondisian dan pemberian motivasi pada anak serta kesiapan guru dalam mengajar.

Hasil ketuntasan dalam siklus II mengalami peningkatan dan sudah melebihi target indikator kinerja penelitian. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Siklus II

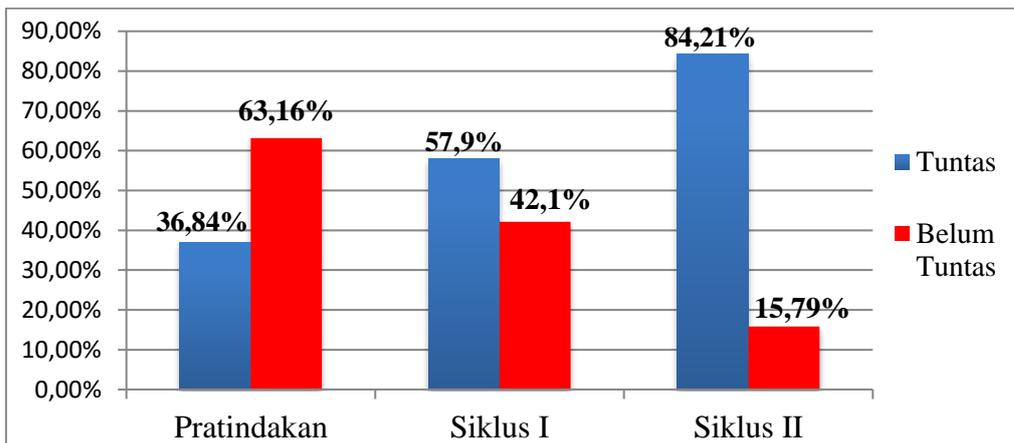
No.	Pertemuan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Pertemuan ke-1 (Indikator A)	17	89,47%	Tuntas
		2	10,53%	Belum Tuntas
2	Pertemuan ke-2 (Indikator B)	16	84,21%	Tuntas
		3	15,79%	Belum Tuntas
3	Pertemuan ke-3 (Indikator C)	12	85,71%	Tuntas
		2	14,29%	Belum Tuntas

Peningkatan kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo pada siklus II terdapat ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 16 anak atau 84,21%, dan yang belum tuntas sebanyak 3 anak atau sebesar 15,79%. Peningkatan kemampuan anak dalam mengurutkan pola dari hasil pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Frekuensi Ketuntasan Klasikal Kemampuan Mengurutkan pola

No	Keterangan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		fi	%	fi	%	fi	%
1	Tuntas	7	36,84	11	57,9	16	84,21
2	Belum Tuntas	12	63,16	8	42,1	3	15,79

Berdasarkan tabel 4, perbandingan hasil ketuntasan klasikal anak dari pratindakan hingga siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Perbandingan ketuntasan klasikal pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan pemaparan kondisi pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan peningkatan yang terjadi antara lain (1) kemampuan anak mengurutkan pola, (2) Aktivitas anak, (3) Kinerja guru. Kemampuan mengurutkan pola dari kondisi pratindakan ke siklus II meningkat. Ketuntasan klasikal anak meningkat dari 36,84% menjadi 84,21%. Setelah diterapkannya media bahan alam aktivitas anak dalam pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 2,23 menjadi 3,4 dan kinerja guru meningkat dari 2,45 menjadi 3,5. Berdasarkan data di atas maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media bahan alam menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan pola. Melalui media bahan alam, anak juga akan lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran menggunakan media bahan alam lebih menarik.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 213) dengan menggunakan bahan alam dari lingkungan sekitar akan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna karena anak dihadapkan pada situasi dan keadaan nyata, anak lebih aktif karena dapat dilakukan dengan berbagai cara, selain itu anak dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan di alam.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Collado, Staats, dan Coralizza (2013) yang berjudul “*Experiencing nature in children’s summer camps: Affective, cognitive and behavioural consequences*”. Peningkatan sikap kognitif anak terjadi melalui eksplorasi dan bermain langsung dengan benda atau bahan yang ada di alam.

Penggunaan media bahan alam juga berdampak positif pada hal lain. Selain berdampak pada kemampuan mengurutkan pola yang meningkat, kemampuan matematika anak yang lain ikut meningkat. Seperti kemampuan menggolongkan, geometri, dan kemampuan membandingkan

pada anak ikut meningkat (Seefeldt dan Wasik, 2008: 398). Anak mampu membedakan geometri, mampu menggolongkan warna, dan membandingkan ukuran besar ke kecil.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru dalam hal ini adalah memberi pertanyaan, menyediakan media, dan memberikan dorongan untuk memperkaya pengalaman mengurutkan pola serta memperluas pengetahuan anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, setiap pertemuan memuat pembelajaran dengan satu indikator penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan pola pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo, Tasikmadu, Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan ketuntasan yang dicapai anak. Pada pratindakan nilai rata-rata ketuntasan yang dicapai sebesar 36,84% sebanyak 7 anak, pada siklus I mencapai 57,9% sebanyak 11 anak, dan siklus II mencapai 84,21% sebanyak 16 anak. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masih ada 3 anak yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut akan ditindak lanjuti oleh guru kelas dikemudian hari.

Sehingga berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa media bahan alam dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengurutkan pola pada anak. Media bahan alam dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan pola adalah media yang kongkret dan menarik sehingga anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo lebih tertarik dan paham dalam pembelajaran mengurutkan pola.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Anak perlu diberi apresiasi dan motivasi agar tumbuh semangat dalam belajar dan aktif. (2) Guru hendaknya lebih melibatkan anak dalam pembelajaran dan memilih media yang tepat agar anak tertarik. (3) Pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran mengurutkan pola. (4) Peneliti lain hendaknya mendesai permainan yang menarik bagi anak dan memperdalam komunikasi dengan guru kelas agar maksud dan tujuan penelitian dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Collado, Staats & Corraliza (2013). Experiencing nature in children's summer camps: Affective, cognitive and behavioural consequences. *Journal of Environmental Psychology* 33 (2013) 37-44. Diperoleh pada 4 Maret 2016, dari <http://elsevier.com/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fox, Jillian. (2005). *Child-initiated Mathematical Patterning in the Pre-compulsory Years. Proceedings of the 29th Conference of the International Group for the Psychology of*

Mathematics Education Melbourne: PME, 2, 313-320. Diperoleh 18 Desember 2015, dari <http://www.eric.ed.gov/>.

Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Seefeldt, C. & Wasik, A. B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.

Shaifuddin, M. (2013). *Karakteristik Bahan Seni Rupa Dwimatra*. Surakarta: UNS Press.

Smith, A.M & Price, A. J. (2012). *Mathematic in Early Years Education: Third Edition*. New York: Routledge.

Sudjana, N.& Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Torquati, J. (2010). Environmental Education. A Natural Way to Nuture Children's Development and Learning. *Proquest Educational Journal*, 65 (6), 98. Diperoleh pada 2 Februari 2016 melalui <http://eric.ed.gov/>.